

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk kepada hasil penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui sisi mana yang sudah dikaji dan sisi mana yang belum dikaji sebagai bahan acuan dalam menentukan fokus penelitian yang dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian Zul Fazli mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry pada tahun 2015 dengan judul penelitian “*Praktik Public speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing (Studi Kasus Santri Dayah Modern Misbahul Ulum Lhoksumawe)*” bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kegiatan praktik *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing.¹ Hasil dari penelitian Zul Fazli adalah kegiatan praktik *public speaking* yang dilakukan oleh santri Dayah Modern Misbahul Ulum merupakan salah satu proses komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada kegiatan tersebut mereka menggunakan empat metode yang terdapat dalam *public speaking*, yaitu: metode menghafal, metode manuskrip, metode menjabarkan kerangka dan metode impromptu. Pada kegiatan tersebut terdapat hambatan hambatan internal dan eksternal yang menjadi kendala saat kegiatan berlangsung. Dilihat dari kurangnya pemahaman dan penggunaan santri dan faktor-faktor keefektifan *public speaking* menjadikan kegiatan ini berlangsung tidak efektif.

¹ Zul Fazli, *Praktik Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing*, Skripsi (Lhoksumawe: Program Sarjana UIN Ar-Raniry, 2015), hal. 13.

Penelitian Zul Fazli ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Zul Fazli ini menitikberatkan pada bahasa asing sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengkhususkan pada bahasa Arab.

2. Penelitian Nurul Awaliyah dengan judul “*Penerapan Metode Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Public speaking di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jagakarsa tahun 2018*”.² Menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pelaksanaan *muhadhoroh* yang mampu meningkatkan *public speaking* santri. Kegiatan *muhadhoroh* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Hasil dari penelitian Nurul Awaliyah ini antara lain bahwa kegiatan *muhadhoroh* ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang berbentuk berbicara atau berorasi serta menyampaikan pendapat atau gagasannya didepan umum. Santri juga dituntut untuk menguasai podium serta tidak mempermalukan diri sendiri ketika didepan umum. Oleh karena itu perlu adanya persiapan yang matang. *Muhadhoroh* ini tidak hanya sekedar menjadi kegiatan kepondokan, akan tetapi juga bertujuan untuk mempersiapkan santrinya untuk mampu terjun ke masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode *continue*, dan metode perlombaan.

Penelitian Nurul Awaliyah ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Nurul Awaliyah ini memfokuskan penelitiannya pada penerapan metode *muhadhoroh*, sedangkan peneliti memfokuskan pada *public speaking*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manab Syahroni mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Program*

² Nurul Awaliyah, *Penerapan Metode Muhadloroh Dalam Meningkatkan Public speaking* Skripsi.(Jagakarsa: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).

Pendidikan Pembiasaan Terhadap Peningkatan Kualitas Public speaking Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik”.³ Dalam skripsi tersebut yang dimaksud dengan pembiasaan adalah pembiasaan berkomunikasi sesama santri dengan 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Dimana bahasa tersebut diterapkan secara bergantian setiap minggunya. Kemudian mereka juga diajarkan bagaimana cara menjadi *mubaligh* dengan cara setiap hari Selasa santri mendapat giliran untuk tampil di depan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manab ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian Abdul Manab memfokuskan kepada 2 bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris sedang penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya difokuskan pada bahasa Arab.

4. Penelitian Ratih Hanifah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “*Program Madrasah Unggulan Kelas Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya adalah program unggulan madrasah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab adalah dengan menjalin korelasi positif secara aktif antara guru dan siswa. Korelasi tersebut melalui kegiatan menambah pembendaharaan kosakata bahasa Arab, memotivasi belajar bahasa Arab dan melatih kemahiran berbahasa Arab.⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Sedangkan

³ Abdul Manab Syahroni, “*Pengaruh Program Pendidikan Pembiasaan Terhadap Peningkatan Kualitas Public speaking Santri*”, Skripsi. (Surabaya, Program Sarjana UIN Sunan Ampel, 2019) hal.23

⁴ Ratih Hanifah, *Program Madrasah Unggulan Kelas Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020)

penelitian yang akan dikaji lebih spesifik membahas tentang meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui pembelajaran *public speaking*.

Berdasarkan studi penelitian diatas, peneliti yakin jika dalam penelitian ini tidak ada duplikasi dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti belum menemukan tema yang serupa tentang implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

- a. Pembelajaran menurut Depdiknas (Dinas Pendidikan Nasional) adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.⁵ Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan siswa.⁶ Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam interaksi belajar bersama siswa dengan tujuan untuk memberikan suatu pengetahuan secara efektif dan efisien.

Melalui pembelajaran bahasa Arab mampu menjadi jembatan bagi siswa untuk mampu memahami materi-materi lain serta mampu untuk menjadi unsur pendukung dalam pembentukan hukum Islam dalam pelajaran Fiqih.⁷ Belajar bahasa Arab dapat membantu serta meningkatkan pengetahuan atau belajar Islam secara luas tidak hanya

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2008) Hal 31

⁶ Dengeng, I.N.S, *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Hal.50

⁷ Muhammad Yusuf dan Ismail Suardi Wekke” Menelusuri Historisitas Pembentukan Hukum Islam Menggagas Yurispudensi Islam Indonesia, dalam *Tsaqofah*, Volume 8, Nomor.2 (Gontor Institut Studi Islam Darussalam, Oktober, 2012) Hal.369-392

sebatas kemampuan berbahasa semata. Hal inilah yang mendorong sebuah lembaga untuk terus berinovasi dalam upaya meningkatkan serta mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai.

Pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sosial masyarakat sekitar karena lingkungan sosial memiliki peran untuk menjadi landasan serta pertimbangan dalam menyusun sistem pembelajaran yang dilaksanakan. Interaksi yang baik antara lembaga dengan masyarakat akan membentuk sebuah kerjasama yang baik serta menghindarkan dari adanya pertikaian. Interaksi yang baik diantara kedua belah pihak ini akan menjadi bagian yang penting disaat proses pembelajaran itu berlangsung karena kondisi psikologis siswa akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa.

Madrasah merupakan institusi yang dekat dengan masyarakat, bahkan tumbuh dan berkembang di masyarakat itu sendiri. Sehingga keadaan masyarakat dalam suatu kondisi tertentu kemudian dijadikan wahana pengembangan. Salah satu contoh wahana pengembangan tersebut adalah adanya sebuah kegiatan rutin masyarakat seperti pengajian, dari kegiatan rutin inilah siswa dapat dilatih dalam hal *public speaking* agar siswa mampu terjun langsung kemasyarakat.

b. Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain:

1) *Direct Method* atau Metode Langsung

Dikatakan sebagai metode langsung karena dalam proses pembelajarannya guru menggunakan bahasa asing yang diajarkan sedang bahasa murid tidak digunakan.⁸ Kemahiran yang diterapkan dalam metode langsung ini adalah kemahiran yang produktif dengan tetap memperhatikan tata bahasa Arab yang sesuai nahwu dan shorof. Pengajaran nahwu dan shorof dalam metode ini diajarkan dalam bahasa Arab dengan metode Induktif. Metode Induktif adalah metode yang didasari dari contoh contoh yang kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan tingkatan pembelajaran.⁹ Dalam hal ini guru mengajak langsung para muridnya untuk berkomunikasi dengan bahasa asing yang akan dipelajari dalam hal ini adalah bahasa Arab.

⁸ Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hal 32-34

⁹ M. Husni Arsyad, "Metode Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Jurnal*, Volume 7 Nomor 1, 2019, hal. 19

Karakteristik metode langsung dalam pembelajaran bahasa antara lain:¹⁰

- 1) Tujuan utamanya adalah penguasaan BT (Bahasa Target) secara lisan agar mampu berkomunikasi dalam BT
- 2) Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosakata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosakata tersebut hendaknya nyata ada disekitar siswa.
- 3) Kaidah kaidah bahasa diajarkan secara induktif yaitu melalui contoh contoh yang kemudian ditarik kesimpulan
- 4) Kata kata konkrit diajarkan dalam bentuk demonstrasi, peragaan benda langsung dan gambar, sedang ntuk kata kata yang abstrak melalau definisi
- 5) Kemampuan komunikasi lisan dijarkan secara cepat melalui tanya jawab yang dilakukan secara bervariasi
- 6) Kemahiran berbicara dan menyimak sama sama diajarkan
- 7) Guru dan siswa sama sama aktif dalam pemelajaran
- 8) Penekanan pada ketepatan pelafalan dan tata bahasa
- 9) BT hanya digunakan sebagai bahasa pengantar
- 10) Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan target pembelajaran.

2) *Natural Method* atau Metode Alami

¹⁰ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017) hal48

Disebut metode alami karena dalam proses pembelajarannya murid dibawa langsung atau diajak untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa asing tersebut.¹¹ Istilah alamiah atau natural dalam metode ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa penguasaan suatu bahasa lebih banyak bertumpu pada pemerolehan bahasa dalam lingkup yang alamiah dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat terikat dan dalam keadaan sadar ketika mempelajarinya. Dikatakan metode alami karena siswa dibawa ke alam seperti bahasa ibu sendiri.¹² Metode alami ini mengajak murid untuk keluar ke alam sama halnya ketika kita mempelajari bahasa ibu. Metode tersebut berasal dari sebuah pemikiran bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu. Yaitu bahasa secara langsung dan intensif dalam penggunaan komunikasi.

Karakteristik dari metode alami secara umum antara lain:¹³

- 1) Urutan pembelajaran dimulai dari menyimak, mendengarkan,, percakapan, membaca, menulis dan terakhir gramatika
- 2) Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan siswa dengan kata kata yang sudah siswa kenal, kemudian mempraktekkan dengan menyebutkan nama nama benda yang ada disekitar serta mengenal luar negeri atau negara negara asing utamanya negara Timur Tengah
- 3) Penggunaan alat peraga serta kamus yang akan membantu siswa dalam mencari makna sulit dari sebuah kalimat.

¹¹ Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hal 32-34

¹² Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Bandung: Bania Publishing, 2010)hal. 136

¹³ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2015) hal.77

4) Mengutamakan kemampuan dan kelancaran membaca dan bercakap cakap

5) Penggunaan kaidah nahwu dan shorof dalam pembedaan kesalahan

3) *Phonetik Method* atau Metode Fonetik

Metode fonetik adalah sebuah metode yang mana materi pelajaran ditulis dalam bentuk notasi fonetik bukan ejaan seperti aslinya.¹⁴ Metode fonetik ini biasanya memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui guna mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa asing tersebut yakni berupa latihan mendengar atau *listening* kemudian belajar untuk mengucapkan atau melafalkan bunyi, kata-kata kemudian kalimat dalam sebuah percakapan.

4) *Grammar Method* atau Metode Tata Bahasa

Ciri dari metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatikal dan sejumlah kata tertentu sesuai dengan aturan bahasa atau sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa asing tersebut.¹⁵

5) *Translation Method* atau Metode Terjemah

Metode terjemah ini menitikberatkan pada kegiatan yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan dari bahasa asing ke bahasa ibu ataupun sebaliknya.¹⁶ Metode terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berupa menerjemahkan bacaan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab begitu pula sebaliknya.

6) *Mim-Mem Method* atau metode Meniru dan Menghafal

¹⁴ Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hal 32-34

¹⁵ Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hal 32-33

¹⁶ Ibid hal 34

Mim-mem methode merupakan singkatan dari *Mimiery* atau meniru dan *Memorization* atau menghafal atau yang biasa disebut *informen drill methode*.¹⁷



¹⁷ Ibid hal 34

C. Urgensi Mempelajari Bahasa Arab

Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dipelajari, dihafal, diajarkan, dipahami dan diamalkan. Allah telah memudahkan semua sarana dan jalan untuk mempelajari Al-Qur'an sedangkan Al-Qur'an itu berbahasa Arab. Dengan demikian mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang sulit sebagaimana anggapan banyak orang.

Mempelajari bahasa Arab memiliki banyak urgensi antara lain:¹⁸

- 1) Bahasa Arab adalah bahasa wahyu

Al-Qur'an menyebutkan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sebanyak 11 kali, penyebutannya yang diulang ulang membuktikan bahwa bahasa Arab adalah wahyu yang penting untuk dipelajari.

- 2) Bahasa Arab adalah bahasa yang bersifat ilmiah dan unik

Salah satu bukti bahasa Arab adalah bahasa yang bersifat ilmiah dan unik diantaranya adalah mempunyai akar kata dan talref (*conjugation*) yang bisa mencapai 3.000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki bahasa lain.

- 3) Bahasa Arab adalah pelopor peradaban

Bahasa Arab sebagai pelopor peradaban karena bahasa Arab telah masuk dalam peringkat Internasional karena selama 8 abad dan bidang keilmuan, politik, sosial, ekonomi, dll. Sehingga tidak sedikit kaa kata Arab yang dipinjam oleh bahasa lain.

¹⁸ Hervi Firdaus, *Urgensi Belajar Bahasa Arab*, (Bandung:LPD Salman ITB, 2009), Hal .3

- 4) Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, tonggak peradaban dan merupakan bagian dari agama. Bahkan Imam Syafi'i mengharuskan setiap muslim untuk belajar bahasa Arab.

2. *Public speaking*

a. Pengertian

- 1) Menurut G. Sukadi dalam bukunya yang berjudul "*Public speaking Bagi Pemula*" mengemukakan bahwa berbicara didepan publik atau sejumlah umum atau khalayak umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi yaitu kegiatan pembicara menyampaikan idenya secara tatap muka pada publik.¹⁹
- 2) Joseph A. Devito mengatakan bahwa berbicara didepan umum atau *public speaking* merupakan bentuk komunikasi dimana seorang pembicara menghadapi pendengar dalam jumlah relatif besar dengan pembicaraan yang relatif *continue*, biasanya dalam bentuk tatap muka.²⁰
- 3) *Public speaking* selalu dibutuhkan dalam setiap peran kehidupan. Menurut Verderber dan Sellnow mengatakan bahwa *public speaking* adalah percakapan presentasi secara *oral* (langsung) yang biasanya disampaikan secara formal dalam kondisi *audiens* dihimpun dalam konteks yang formal untuk mendengarkan atau selama percakapan informal. Dalam pembelajaran bahasa Arab *public speaking* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana anak murid dilatih untuk mengungkapkan gagasan bahasa dengan menggunakan bahasa Arab, agar kosakata yang sudah dihafalkan dapat dikembangkan dan dirangkai dalam bentuk

¹⁹ G. Sukadi, *Public speaking Bagi Pemula*, (Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia. 1996), hal 92

²⁰ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books. 1997), hal. 361

kalimat. *Public speaking* juga sebagai sarana dalam penguatan dan keterampilan anak dalam berbicara, mampu melatih anak murid dalam hal keberanian, kecerdasan maupun keaktifan dalam berbicara.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *public speaking* merupakan salah satu teknik komunikasi lisan dengan tujuan untuk menyampaikan suatu pesan agar difahami serta dikeahui banyak orang.

b. **Manfaat *Public speaking***

Public speaking memiliki beberapa manfaat antara lain:²²

- 1) Untuk menyampaikan ide secara sistematis dan runtut.
- 2) Untuk mempengaruhi massa dan orang lain.
- 3) Untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat.
- 4) Untuk mengikuti sebuah diskusi atau rapat dan rapat dengan baik.
- 5) Untuk melakukan pidato didepan umum.
- 6) Untuk menambah kepercayaan diri.
- 7) Untuk menyampaikan sebuah presentasi.
- 8) Untuk memimpin rapat, sidang dan diskusi.
- 9) Untuk menambah kewibawaan dan citra diri.
- 10) Untuk sarana pengembangan diri.
- 11) Untuk sarana pembelajaran kepada orang lain.
- 12) Dll.

c. **Bentuk- Bentuk *Public speaking***

Bentuk bentuk *public speaking* menurut tujuannya, antara lain:²³

²¹ Gilbert Bill King Lary, *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 65.

²² Burhan Sodik, *Public Speaking For Dakwah*, (Solo: gazzamedia, 2019), hal. 9

1) Pidato atau orasi

Pidato atau orasi adalah aktifitas yang paling sering dan banyak dikenal orang. Pidato atau orasi adalah aktifitas berbicara didepan orang banyak yang dilakukan oleh *public speaker*, dengan tujuan untuk mempengaruhi orang banyak agar lebih mengerti, memahami, terbakar motivasinya dan bahkan bergerak sesuai dengan keinginan *public speaker*. Seorang *public speaker* yang baik selalu melibatkan kesatuan intelektualitas, emosional dan spiritualitasnya.

Kekuatan intelektualitasnya digunakan untuk merangkai kata kata yang digunakan sehingga tepat dan mudah dipahami oleh orang banyak, sehingga kedalaman kata kata yang digunakan mampu menyentuh hingga sudut emosional pendengarnya sehingga mudah untuk terpengaruh. Kekuatan emosional yang digunakan dapat dilihat dari bahasa tubuh yang digunakan *public speaker*. *Public speaker* yang mampu menggunakan kekuatan emosionalnya akan tampak menyatu dengan aliran kata-kata yang digunakan. *Public speaker* akan tampak berkobar-kobar sesuai dengan aliran kata-kata yang digunakannya. Sehingga mampu membakar atau mempengaruhi emosi internal pendengarnya. Kekuatan spiritualitas merupakan bentuk keyakinan *public speaker* terhadap kata-kata yang diucapkannya dan merupakan daya pendorong yang kuat dari pidato atau orasi yang disampaikan. Sehingga *public speaker* yang handal akan tampak menguasai panggung serta akan tampak kesatuan antara yang disampaikan dengan keyakinan yang ada pada di *public speaker* itu sendiri.

2) Presentasi

Presentasi adalah salah satu bentuk *public speaking* yang memiliki tujuan untuk menunjukkan atau menjelaskan suatu topik atau kajian tertentu dengan tujuan supaya orang lain mengerti dan memahami akan topik yang dipresentasikan. Presentator yang baik adalah ketika ia mampu menarik serta menggerakkan pendengarnya untuk memiliki bahan yang dipresentasikan oleh presentator tersebut. Memahami, menguasai, serta mendalami topik yang akan dipresentasikan merupakan salah satu poin penting yang perlu dipersiapkan dengan baik agar presentasi berjalan dengan baik.

3) Khutbah serta tergerak untuk menerapkan ajaran atau nilai-nilai

Khutbah merupakan salah satu bentuk *public speaking* yang tidak semua orang bisa melakukannya karena khutbah merupakan kepercayaan agama tertentu. Tujuan dari khutbah ini adalah membuat pendengar mengerti, memahami ajaran atau nilai-nilai yang disampaikan oleh pengkhutbah, karena biasanya tema-tema yang dibahas adalah seputar spiritualitas. Pengkhutbah yang baik adalah yang mampu menggunakan bahasa yang jelas serta padat makna serta menguasai ajaran dalam kitab suci serta diyakininya.

4) Memberikan sambutan

Memberikan sambutan adalah aktifitas berbicara didepan banyak orang dengan tujuan untuk membicarakan hal-hal yang telah dilakukan atau makna kehadirannya ditempat tersebut. Memberikan sambutan merupakan salah satu atribut kegiatan formal yang dilaksanakan sebelum acara inti serta topik

pembahasannya pun lebih terbatas. Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan sambutan adalah bahasa yang umum dimengerti khalayak umum, serta harus memperhatikan alokasi waktu yang diberikan.

5) Diskusi publik

Diskusi publik merupakan diskusi yang diikuti oleh banyak orang dengan melibatkan perorangan dalam berbicara didepan umum. Aktifitas dalam diskusi publik ini lebih pada tanya jawab serta menyampaikan argumen. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembicara atau *public speaker* untuk menguasai serta memahami topik pembahasan serta memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh orang lain.

d. Faktor Penghambat *Public speaking*

Kemampuan dalam *public speaking* yang baik atau seseorang yang ingin mencapai tujuan yang baik dalam *public speaking*, maka hendaknya menghindari beberapa hal berikut yang dapat menghambat proses *public speaking* antara lain:²⁴

1) Melupakan potensi diri

Menurut Choky setiap orang memiliki potensi dan prinsip inilah yang harus disadari oleh setiap individu. Prinsip ini yang harus menjadi pegangan dalam menentukan serta mengembangkan bakat yang ada pada diri. Menyadari kemampuan diri serta mengetahui batasan dari kemampuan diri. Ketiga hal tersebut akan membantu kita dalam mengembangkan potensi yang dalam diri kita dengan terus belajar dan mengasah potensi.

²⁴ Burhan Sodiq, *Public speaking For Dakwah*, (Solo: gazzsmedia, 2019), hal 25-28

2) Kurangnya rasa percaya diri

Kurangnya rasa percaya diri akan menghambat kita dalam mengekspresikan potensi yang kita miliki. Potensi dalam hal ini terkait dengan kemampuan kita saat tampil didepan *audiens*. Kunci sukses *public speaking* salah satunya adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri inilah yang akan membantu kita dalam *public speaking*, ketika rasa percaya diri kita tinggi maka kita akan mudah dalam menyampaikan serta menguasai arena sekitar *public speaking*. Kurangnya rasa percaya diri akan mempengaruhi pembawaan kita ketika *public speaking*.

Pentingnya rasa percaya diri dan pentingnya pemahaman bahwa tidak perlu menjadi orang yang sempurna untuk mampu mengaplikasikan *public speaking*. Prinsipnya adalah bahwa orang yang lancar berbicara didepan umum bukanlah disebabkan karena ia mahir sejak lahir, akan tetapi orang yang lancar berbicara didepan karena ia sudah terbiasa dengan hal tersebut dan terus belajar. apapun tanggapan dari orang lain terhadap diri kita terima saja maju terus dengan apa yang anda miliki dan tidak perlu melakukan apa yang orang lain inginkan. Cukup dengarkan dan praktikkan kritik dan saran yang membangun. Kesiapan mental seperti inilah yang akan membantu seseorang untuk mendapatkan kembali rasa percaya dirinya.

3) Tidak dan kurang menguasai materi

Penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan juga menjadi faktor penghambat dalam *public speaking*. Penguasaan materi akan mampu mengantarkan *public speaker* dalam menyampaikan materi. Pengalaman,

background personal, sosial, juga pendidikan setiap individu berbeda-beda. Hal inilah yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbicara dan tampil didepan umum menjadi beragam. Penguasaan materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens jika *public speaker* juga menguasai materi tersebut dengan baik dan menyampaikannya dengan lugas.

- 4) Tidak atau kurang menguasai panggung dan *audiens*.

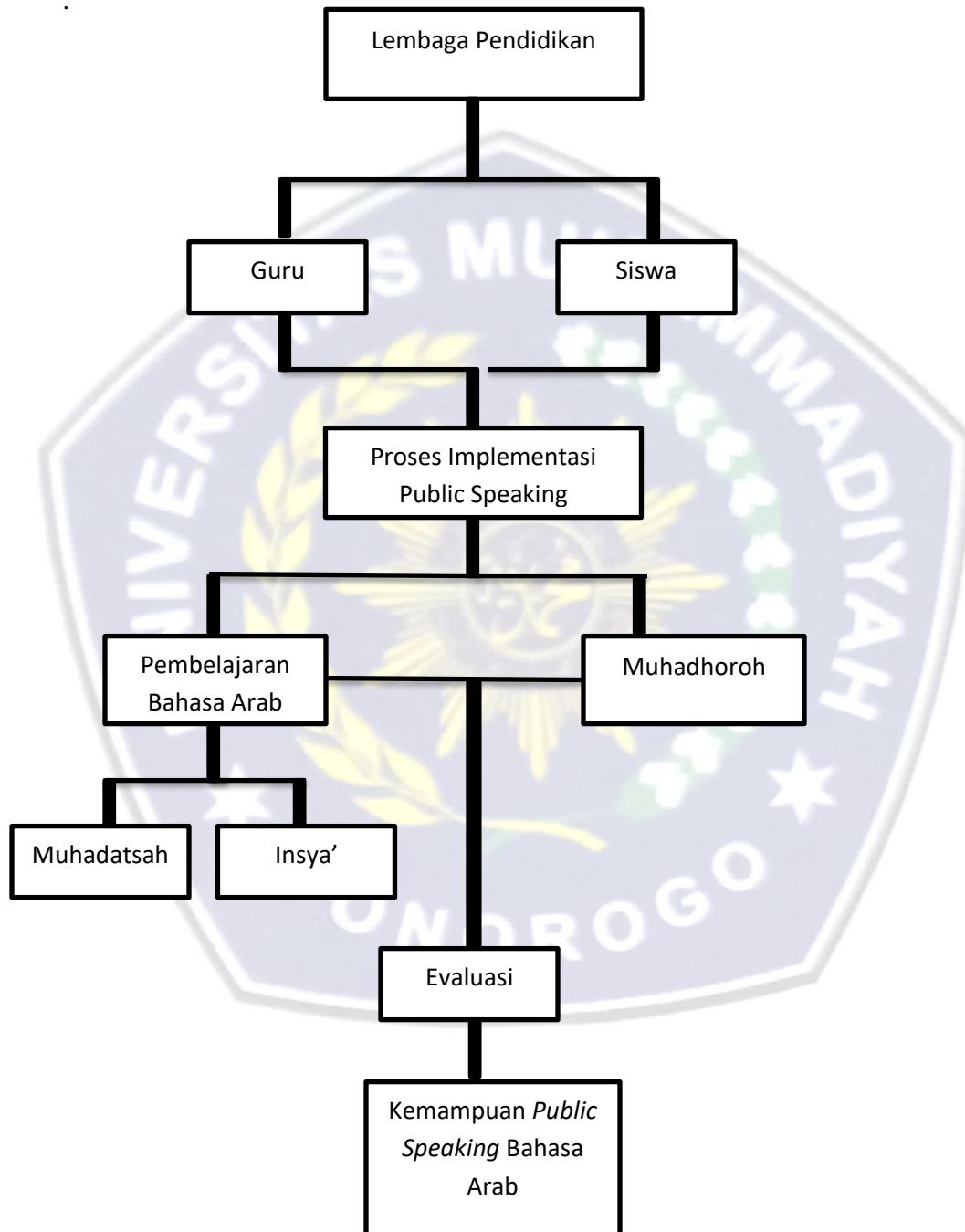
Mencoba untuk tetap rileks dan menikmati ketika tampil didepan umum serta fokus terhadap apa yang ada bukan apa yang hilang akan membantu seseorang untuk mampu menguasai panggung dan *audiens*. jika seseorang merasa salah atau kurang baik ketika tampil maka segera kembalikan fokus kita terhadap apa yang ada bukan pada kesalahan yang baru saja kita lakukan. Penguasaan terhadap panggung yang baik juga akan mempengaruhi cara kita menyampaikan materi yang akan kita sampaikan. Jika kita mampu menguasai panggung maka kita akan mampu rileks dalam menyampaikan materi yang ingin kita sampaikan.

D. Kerangka Teoritik

Pada proses pelaksanaan pendidikan, lembaga pendidikan memiliki kebijakan dan standar pendidikan yang akan ditetapkan. Kemudian dari kebijakan tersebut dibutuhkan peran pendidik atau guru sebagai teknisi/pelaksana pendidikan untuk diterapkan kepada objek pendidikan yaitu siswa. Siswa diberikan pemahaman tentang *public speaking* serta bagaimana praktik di dunia pembelajaran yang dipadukan dengan bahasa Arab. Penerapan ini dapat diterapkan melalui pembelajaran bahasa arab yang terdiri dari kegiatan

muhadatsah dan *insya* dan muhadhoroh Kemudian dievaluasi secara konsisten dan berkelanjutan untuk peningkatan kemampuan berbahasa Arab

Demikian alur dari proses pembelajaran *public speaking*- dalam penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Teori